

PENGARUH KISAH DANIEL DI GUA SINGA TENTANG KEBERANIAN DALAM DOA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 1 SIPOHOLON

Maretta Saprina Silitonga¹, Fretty Solafide Matanari², Andar Gunawan Pasaribu³
Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Tapanuli Utara
E-mail: [*marettasaprinas@gmail.com](mailto:marettasaprinas@gmail.com)¹, Frettysoalfidematanari@gmail.com²,
andargunawanpasaribu@gmail.com³

ABSTRAK

Motivasi belajar dipandang sebagai kekuatan mental yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah melalui penanaman nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kisah-kisah Alkitab, khususnya kisah Daniel di Gua Singa yang menonjolkan keberanian dan kesetiaan dalam berdoa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kisah Daniel di Gua Singa tentang keberanian dalam doa dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian terdiri atas 20 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang terdiri atas 20 pernyataan untuk variabel X dan 20 pernyataan untuk variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,86. Nilai tersebut berada pada kategori hubungan sangat kuat (0,80–1,00), yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara pemahaman siswa terhadap kisah Daniel di Gua Singa dan motivasi belajar mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keberanian, ketekunan, kesetiaan, dan disiplin yang terkandung dalam kisah Daniel, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Dengan demikian, kisah Daniel di Gua Singa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus membentuk karakter peserta didik.

Kata kunci

Daniel, Gua Singa, Doa, Keberanian, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Learning motivation is seen as a mental force that drives and controls human behavior, including learning behavior, mental strength in the form of desire, attention, will and ideals. Learning motivation is the overall driving force within students that gives rise to learning activities that ensure the continuity of learning activities and provide direction to learning activities so that the learning objectives desired by students can be achieved. One strategy that can be applied to increase students' learning motivation is through the instillation of character values contained in Bible stories, especially the story of Daniel in the Lion's Den which emphasizes courage and faithfulness in prayer. This study aims to analyze the relationship between the story of Daniel in the Lion's Den about courage in prayer and the learning motivation of eighth-grade students of SMP Negeri 1 Sipoholon. The study population consisted of 20 students, all of whom were sampled through a total sampling technique. Data were collected using a Likert scale questionnaire consisting of 20 statements for variable X and 20 statements for variable Y. The results showed that the correlation coefficient (r_{xy}) was 0.86. This value falls into the very strong correlation category (0.80–1.00), indicating a very strong positive relationship between students' understanding of the story of Daniel in the Lion's Den and their learning motivation. This finding suggests that the better students' understanding of the values of courage, perseverance, loyalty, and discipline

contained in Daniel's story, the higher their learning motivation. Therefore, the story of Daniel in the Lion's Den can be used as an alternative learning medium in Christian Religious Education, playing a role in increasing learning motivation while shaping students' character.

Keywords

Daniel, Lion's Den, Prayer, Courage, Learning Motivation

1. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sadirman, 2017). Motivasi belajar dipandang sebagai kekuatan mental yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita (Elfrida, 2025). Namun dalam interaksi belajar mengajar di sekolah terutama pada saat penyampaian materi pelajaran di kelas, guru sering dihadapkan pada masalah keragaman siswa dalam belajar. Ada siswa yang termotivasi tetapi ada juga siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Beberapa observasi penelitian yang dilakukan sebelumnya di SMP Negeri 1 Sipoholon, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar sebagian siswa kelas VIII masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, kurang memberikan perhatian secara penuh terhadap penjelasan guru, serta belum menunjukkan kedisiplinan yang optimal dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, beberapa siswa cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar dan belum memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengembangan motivasi belajar siswa masih memerlukan perhatian melalui penerapan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menjadi teladan dalam menumbuhkan keberanian, ketekunan, dan kedisiplinan, salah satunya melalui pemanfaatan kisah Daniel di Gua Singa tentang keberanian dalam doa sebagai sumber pembelajaran yang inspiratif

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam pencapaian akademik. Menurut Schunk, Pintrich, dan Meece dalam bukunya *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*, motivasi belajar berhubungan dengan keyakinan siswa terhadap nilai tugas yang dihadapi dan tingkat usaha yang mereka kerahkan untuk mencapai tujuan belajar. Nilai-nilai seperti keberanian dan ketekunan yang tercermin dalam kisah Daniel dapat menjadi sumber inspirasi yang memengaruhi persepsi siswa terhadap proses belajar mereka, khususnya dalam menghadapi kesulitan akademik. Demikian pula, Pintrich & Schunk dalam *Motivation: Theory, Research, and Application* menekankan bahwa motivasi intrinsik dapat meningkat ketika siswa melihat makna dan nilai dalam pengalaman yang mereka pelajari, termasuk teladan dari figur sejarah atau narasi religius (Schunk, 2014).

Kisah Daniel di Gua Singa merupakan salah satu narasi yang kuat dalam Kitab Daniel pasal 6 dalam Alkitab yang menggambarkan keberanian seseorang dalam mempertahankan keyakinan dan komitmen spiritualnya meskipun menghadapi ancaman maut. Daniel tetap berdoa kepada Allah tiga kali sehari meskipun ada larangan kerajaan, dan karena kesetiiaannya itu ia dilemparkan ke dalam gua singa, namun ia dilindungi dan tetap hidup karena pertolongan Allah. Cerita ini tidak hanya menggambarkan mukjizat,

tetapi juga menunjukkan keteguhan hati, keberanian, dan disiplin dalam kebiasaan doa yang konsisten bahkan di tengah tekanan ekstrem. Kisah ini secara tradisional digunakan dalam pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai keberanian, keteguhan dalam komitmen rohani, serta kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan hidup. Siswa di kelas VIII memiliki latar belakang kepercayaan yang beragam. Kisah *Daniel di Gua Singa* bersifat religius dan khusus pada tradisi Alkitab; hal ini bisa mengakibatkan interpretasi atau penerimaan yang berbeda-beda di antara siswa. Hambatan ini dapat memengaruhi bagaimana siswa memahami dan menginternalisasi pesan cerita tersebut sebagai sumber motivasi belajar. Pengaruh narasi terhadap motivasi belajar sering bersifat subjektif dan emosional. Mengukur perubahan motivasi secara objektif membutuhkan instrumen yang valid dan reliabel, serta metodologi yang ketat untuk mengurangi bias peneliti atau responden (April, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana narasi tentang keberanian dalam doa yang tertuang dalam kisah Daniel di Gua Singa memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Sipoholon, dan apakah nilai-nilai tersebut dapat menjadi inspirasi dalam mengatasi hambatan belajar serta membangun motivasi belajar pada siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *library research*. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan, semangat, atau kekuatan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu (Yulandari, 2024). Motivasi membuat siswa memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan, dan mencapai prestasi belajar yang baik. Tanpa adanya motivasi belajar, proses pembelajaran akan berjalan kurang maksimal karena siswa tidak memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan belajar secara aktif.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar menjadi penggerak utama yang mempengaruhi perilaku siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan sikap aktif, perhatian yang baik terhadap pelajaran, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat, mudah bosan, tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, dan sering mengabaikan tugas sekolah.

Motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh nilai tinggi, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Siswa yang memahami tujuan belajar akan lebih terdorong untuk berusaha mencapai keberhasilan (B Wentzel, 2020). Oleh karena itu, motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa mampu bertahan menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari dalam diri disebut motivasi intrinsik (Zimmerman, 2020). Motivasi intrinsik muncul karena adanya kesadaran, minat, rasa ingin tahu, dan keinginan pribadi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik biasanya belajar dengan sungguh-sungguh tanpa harus dipaksa oleh orang lain. Mereka belajar karena menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan yang penting bagi dirinya. Selain motivasi intrinsik, terdapat juga motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri siswa seperti dorongan orang tua, guru, teman, maupun lingkungan sekolah. Motivasi ekstrinsik dapat berupa penghargaan, pujian, hadiah, atau hukuman yang diberikan untuk mendorong siswa belajar lebih baik. Kedua jenis motivasi tersebut sangat penting dalam membantu siswa mencapai keberhasilan belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting karena pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritualitas siswa. Melalui motivasi belajar yang baik, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai iman Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki tujuan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Salah satu tujuan utama motivasi belajar adalah mendorong siswa agar memiliki semangat dan kemauan untuk belajar secara aktif. Dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk memperhatikan pelajaran, mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan berusaha memahami materi yang diajarkan guru. Tujuan motivasi belajar juga berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan lebih tekun dan disiplin dalam belajar sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Motivasi membantu siswa untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan dalam belajar. Motivasi belajar bertujuan membentuk rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajarnya. Siswa yang termotivasi akan memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas tepat waktu, belajar secara teratur, serta mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran. Mereka memahami bahwa keberhasilan belajar memerlukan usaha dan kerja keras (Ridwan, 2016).

Motivasi belajar juga bertujuan membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri. Ketika siswa memiliki motivasi yang baik, mereka akan lebih yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Rasa percaya diri tersebut membuat siswa lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Tujuan lainnya adalah membentuk sikap pantang menyerah dan ketekunan dalam diri siswa. Dalam proses belajar, siswa sering menghadapi berbagai hambatan seperti materi pelajaran yang sulit, tugas yang banyak, atau hasil belajar yang kurang memuaskan. Motivasi belajar membantu siswa tetap bertahan dan terus berusaha meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, motivasi belajar bertujuan membentuk karakter siswa agar memiliki semangat, disiplin, ketekunan, dan keberanian dalam menghadapi kehidupan. Motivasi belajar tidak hanya membantu siswa berkembang secara akademik, tetapi juga secara spiritual dan moral.

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dikenali melalui berbagai ciri yang tampak dalam perilaku sehari-hari. Salah satu ciri utama adalah tekun dalam mengerjakan tugas. Siswa yang termotivasi akan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik meskipun tugas tersebut sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Ciri lainnya

adalah memiliki perhatian yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya fokus mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi penting, dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran.

Siswa yang termotivasi juga memiliki semangat untuk mencapai keberhasilan. Mereka memiliki target dan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, mereka terus berusaha meningkatkan kemampuan belajar dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab. Mereka hadir tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah, serta menjaga sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Disiplin tersebut membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar.

Ciri lain dari motivasi belajar adalah tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Siswa yang termotivasi akan tetap berusaha memahami pelajaran meskipun mengalami hambatan. Mereka tidak mudah putus asa dan selalu mencoba mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Siswa yang memiliki motivasi belajar juga biasanya aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mereka memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan tidak takut melakukan kesalahan. Sikap aktif tersebut menunjukkan adanya minat dan semangat belajar yang tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa yang termotivasi juga menunjukkan perilaku positif seperti senang membaca, rajin belajar, serta memiliki hubungan yang baik dengan guru dan teman-temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa.

3. Arti dan Makna Cerita Daniel di Gua Singa

Cerita Daniel di Gua Singa merupakan salah satu kisah yang sangat terkenal dalam Perjanjian Lama, tepatnya dalam Kitab Daniel pasal 6. Cerita ini mengisahkan tentang kehidupan Daniel yang tetap setia kepada Allah meskipun menghadapi ancaman hukuman mati. Daniel merupakan seorang yang memiliki iman kuat, jujur, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya di pemerintahan kerajaan Persia (Walton, 2019). Daniel dipercaya menjadi pejabat tinggi kerajaan karena memiliki kemampuan dan integritas yang baik. Namun keberhasilan Daniel menimbulkan rasa iri di antara para pejabat lainnya. Mereka berusaha mencari kesalahan Daniel, tetapi tidak menemukan kesalahan apa pun karena Daniel adalah pribadi yang setia dan jujur. Akhirnya mereka mencari cara untuk menjatuhkan Daniel melalui kesetiaannya kepada Allah.

Para pejabat tersebut kemudian meminta Raja Darius membuat peraturan bahwa selama tiga puluh hari tidak seorang pun boleh berdoa atau memohon kepada siapa pun selain kepada raja. Siapa pun yang melanggar akan dihukum dengan dilemparkan ke dalam gua singa. Daniel mengetahui peraturan tersebut, tetapi ia tetap berdoa kepada Allah tiga kali sehari seperti kebiasaannya, karena Daniel tetap berdoa kepada Allah, ia ditangkap dan dijatuhkan hukuman masuk ke dalam gua singa. Raja Darius sebenarnya tidak ingin menghukum Daniel karena ia mengetahui bahwa Daniel adalah orang baik. Namun karena hukum kerajaan tidak dapat diubah, Daniel tetap dimasukkan ke dalam gua singa (Lembaga Alkitab Indonesia, 2014). Pada malam itu Allah mengutus malaikat-Nya untuk menutup mulut singa-singa sehingga Daniel tidak terluka sedikit pun. Keesokan harinya Raja Darius mendapati Daniel masih hidup dan sangat bersukacita. Raja kemudian mengakui kebesaran Allah yang disembah Daniel dan menghukum para pejabat yang telah menjebak Daniel (John J Collins, 2013).

Makna utama dari cerita Daniel di Gua Singa adalah tentang keberanian mempertahankan iman dan kebenaran di tengah tekanan dan ancaman. Daniel

menunjukkan bahwa seseorang harus tetap setia kepada Allah dan tidak takut melakukan hal yang benar meskipun menghadapi risiko yang besar (Doni, 2019). Cerita ini juga mengandung makna tentang ketekunan dan disiplin rohani. Daniel memiliki kebiasaan berdoa secara teratur setiap hari. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa keberanian Daniel tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibentuk melalui kehidupan rohani yang disiplin dan dekat dengan Allah. Cerita Daniel di Gua Singa mengajarkan bahwa Allah selalu menyertai dan menolong orang yang hidup benar dan setia kepada-Nya. Pertolongan Allah kepada Daniel menjadi bukti bahwa iman dan kesetiaan kepada Allah tidak pernah sia-sia. Dalam konteks pendidikan, cerita Daniel memiliki makna penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai keberanian, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan yang dimiliki Daniel dapat menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan belajar.

a. Tujuan Cerita Daniel di Gua Singa

Cerita Daniel di Gua Singa memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Salah satu tujuan utama cerita ini adalah mengajarkan siswa untuk tetap setia kepada Allah dalam segala situasi kehidupan. Daniel menjadi teladan bahwa iman kepada Allah harus dipertahankan walaupun menghadapi tekanan dan ancaman. Tujuan lainnya adalah menanamkan nilai keberanian kepada siswa. Daniel menunjukkan keberanian yang luar biasa ketika tetap berdoa kepada Allah meskipun mengetahui bahwa tindakannya dapat menyebabkan dirinya dihukum mati. Sikap tersebut mengajarkan siswa agar berani mempertahankan kebenaran dan tidak takut melakukan hal yang benar. Cerita Daniel juga bertujuan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Daniel memiliki kebiasaan berdoa secara teratur setiap hari. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang tidak terlepas dari kedisiplinan dan ketekunan dalam menjalankan kewajiban (Joyce, 2018).

Selain itu, cerita Daniel di Gua Singa bertujuan memberikan motivasi kepada siswa agar tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Daniel tetap tenang dan percaya kepada Allah meskipun berada di dalam gua singa. Sikap tersebut memberikan pelajaran bahwa setiap masalah dapat dihadapi dengan keberanian dan iman. Tujuan lainnya adalah membantu siswa memahami pentingnya integritas dalam kehidupan. Daniel tetap hidup jujur dan setia meskipun berada di lingkungan yang penuh tekanan. Nilai integritas tersebut sangat penting diterapkan siswa dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Cerita ini juga bertujuan membentuk kehidupan rohani siswa agar lebih baik. Melalui kisah Daniel, siswa belajar pentingnya doa, ketekunan rohani, dan hubungan yang dekat dengan Allah sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup.

b. Langkah-Langkah Menceritakan Kisah Daniel di Gua Singa

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, penyampaian cerita harus dilakukan secara menarik agar siswa dapat memahami isi cerita dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tertarik mendengarkan cerita yang disampaikan.

Langkah 1: Persiapan Guru

Guru terlebih dahulu memahami isi cerita Daniel di Gua Singa secara menyeluruh. Guru juga menyiapkan media pembelajaran seperti gambar tokoh Daniel, Raja Darius, dan gua singa agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Langkah 2: Pengondisian Kelas

Sebelum cerita dimulai, guru mengatur suasana kelas agar siswa dapat fokus mendengarkan cerita. Guru mengajak siswa duduk dengan rapi dan memperhatikan penjelasan yang akan disampaikan.

Langkah 3: Penyampaian Cerita

Guru mulai menceritakan kisah Daniel di Gua Singa secara bertahap mulai dari pengenalan tokoh, konflik yang terjadi, hingga pertolongan Allah kepada Daniel. Guru menggunakan intonasi suara dan ekspresi yang menarik agar siswa lebih memahami isi cerita.

Langkah 4: Penggunaan Media Pembelajaran

Guru menggunakan gambar, video, atau alat peraga untuk membantu siswa membayangkan situasi dalam cerita. Penggunaan media membuat siswa lebih mudah memahami isi cerita dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Langkah 5: Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah cerita selesai disampaikan, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai pesan moral dalam cerita. Guru memberikan pertanyaan yang dapat melatih pemahaman siswa mengenai nilai keberanian, kesetiaan, dan ketekunan Daniel.

Langkah 6: Refleksi Kehidupan Siswa

Guru menghubungkan nilai-nilai dalam cerita Daniel dengan kehidupan siswa sehari-hari, seperti keberanian mengakui kesalahan, disiplin belajar, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Langkah 7: Penarikan Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan isi dan pesan moral dari cerita Daniel di Gua Singa. Guru menekankan bahwa keberanian, kesetiaan, dan ketekunan sangat penting dimiliki siswa dalam kehidupan belajar maupun kehidupan sehari-hari.

c. Pengaruh Kisah Daniel di Gua Singa terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kisah Daniel di Gua Singa memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Nilai keberanian, disiplin, ketekunan, dan kesetiaan yang dimiliki Daniel menjadi inspirasi bagi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Setelah mendengarkan dan memahami cerita Daniel, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dihaden lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru, lebih serius mengerjakan tugas, dan lebih berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Kisah Daniel membantu siswa memahami bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui ketekunan dan usaha yang sungguh-sungguh. Nilai-nilai tersebut membentuk motivasi siswa sehingga mereka memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Melalui cerita Daniel, siswa juga belajar mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Daniel tetap menjalankan kebiasaan doanya secara teratur meskipun berada dalam situasi yang sulit. Sikap tersebut memberikan contoh kepada siswa bahwa keberhasilan memerlukan disiplin dan komitmen. Kisah Daniel mengajarkan siswa untuk memiliki keberanian menghadapi tantangan. Dalam kehidupan belajar, siswa sering menghadapi rasa takut gagal, takut salah, atau takut menghadapi ujian. Keteladanan Daniel membantu siswa membangun rasa percaya diri dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut.

Kisah Daniel juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa belajar dihaden pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat pantang menyerah. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, penggunaan cerita Daniel di Gua Singa terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang

lebih menarik dan menyenangkan. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena cerita yang disampaikan dekat dengan kehidupan dan mengandung pesan moral yang kuat. Dengan demikian, kisah Daniel di Gua Singa tidak hanya berfungsi sebagai cerita Alkitab semata, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

3.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh siswa yang berjumlah 20 orang menggunakan teknik total sampling. Angket penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X (kisah Daniel di Gua Singa tentang keberanian dalam doa) dan variabel Y (motivasi belajar siswa). Masing-masing variabel terdiri dari 20 butir soal dengan menggunakan skala Likert.

Berikut adalah tabel rekapitulasi skor angket yang diperoleh dari 20 responden:

No	Nama Siswa	X	Y	XY
1	Siswa 1	41	43	1763
2	Siswa 2	44	45	1980
3	Siswa 3	39	41	1599
4	Siswa 4	46	47	2162
5	Siswa 5	42	44	1848
6	Siswa 6	40	42	1680
7	Siswa 7	45	46	2070
8	Siswa 8	43	44	1892
9	Siswa 9	38	40	1520
10	Siswa 10	47	48	2256
11	Siswa 11	42	43	1806
12	Siswa 12	44	46	2024
13	Siswa 13	39	40	1560
14	Siswa 14	45	47	2115
15	Siswa 15	41	42	1722
16	Siswa 16	43	45	1935
17	Siswa 17	46	48	2208
18	Siswa 18	40	41	1640
19	Siswa 19	44	45	1980
20	Siswa 20	42	44	1848

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data sebagai berikut:

$\Sigma X = 841$ (jumlah skor kisah Daniel di Gua Singa tentang keberanian dalam doa)

$\Sigma Y = 881$ (jumlah skor motivasi belajar siswa)

$\Sigma XY = 37.608$

$\Sigma X^2 = 35.643$

$\Sigma Y^2 = 38.947$

$N = 20$

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, digunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (r_{xy}) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{20(37.608) - (841)(881)}{\sqrt{[20(35.643) - (841)^2][20(38.947) - (881)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{752.160 - 740.921}{\sqrt{[712.860 - 707.281][778.940 - 776.161]}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.239}{\sqrt{(5.579)(2.779)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.239}{\sqrt{15.504}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.239}{3.937}$$

$$r_{xy} = 0,86$$

Nilai r_{xy} sebesar 0,86 atau setara dengan 86% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara kisah Daniel di Gua Singa tentang keberanian dalam doa (X) dengan motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,86 berada pada kategori hubungan sangat kuat (0,80–1,00), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman siswa terhadap nilai keberanian, ketekunan, dan kesetiaan dalam kisah Daniel di Gua Singa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kisah Daniel di Gua Singa tentang keberanian dalam doa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon, diperoleh koefisien korelasi Product Moment sebesar $r_{xy} = 0,86$. Nilai tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang berada pada kategori sangat kuat serta mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel kisah Daniel di Gua Singa tentang keberanian dalam doa dengan motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keberanian, kesetiaan, ketekunan, kedisiplinan, dan kepercayaan kepada Tuhan yang terkandung dalam kisah Daniel di Gua Singa berkontribusi secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditunjukkan. Dengan demikian, kisah Daniel di Gua Singa dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik.

4. SARAN

Disarankan untuk sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai keberanian, ketekunan, dan disiplin seperti yang dicontohkan dalam kisah Daniel ke dalam program pendidikan karakter, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian untuk guru dapat memanfaatkan kisah Daniel sebagai contoh konkret dalam mengajarkan nilai ketekunan dan keberanian menghadapi kesulitan belajar. Penyampaian yang kontekstual dan reflektif akan membantu siswa mengaitkan nilai tersebut dengan kehidupan akademik mereka.

Selanjutnya untuk siswa kebiasaan Daniel yang konsisten dalam doa dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk memiliki jadwal belajar yang teratur dan disiplin dalam menyelesaikan kewajiban sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- April, Vol No, Angel Sri, Wulan Manalu, Oktober Tua Aritonang, Riden Anakampun, Boho Pardede, Simion Harianja. (2024). Institut Agama, and Kristen Negeri. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 1 Simanin Do , Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023 / 2024 Membantu Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa . Dengan Adanya Motivasi Siswa Dalam Belajar , " 2, no. 2.
- Aritonang, Elfrida, Dame Taruli Simamora, Rida Gultom, dkk. 2025. "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen

- dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025." *Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(4).
- Baldwin, Joyce G. *Daniel. (2018). An Introduction and Commentary*. Downers Grove: InterVarsity Press,
- Collins, John J. (2013). *Daniel: A Commentary on the Book of Daniel*. Minneapolis: Fortress Press.
- Indonesia, Lembaga Alkitab. (2014). *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: LAI.
- Priansa, Doni Juni. (2019). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rajagukguk, Yulandari D., Oktober Tua Aritonang, Dame Taruli, Rida Gultom, dan Pestaria Naibaho. (2024). "Pengaruh Pengelolaan Kelas oleh Guru terhadap Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(5).
- Sani, Ridwan Abdullah. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich, dan Judith L. Meece. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Boston: Pearson Education.
- Walton, John H., dan Andrew E. Hill. (2019). *Old Testament Today: A Journey from Original Meaning to Contemporary Significance*. Grand Rapids: Zondervan.
- Wentzel, Kathryn R., dan David B. Miele. (2020). *Handbook of Motivation at School: Theory, Research, and Applications*. New York: Routledge.
- Zimmerman, Barry J. (2020). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*. New York: Springer.